

# **Toleransi Bergama Dengan Pendekatan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum**

**Eddy Saputra, Ifham Choli**  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
*saputra2578@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*Exploiting religious issues often occurs in every space, moreover once it happened in an election that a group of people was divided by the issue of religion being developed. The value of Islamic Education which prioritizes Rahmah and Mahabbah should not make its adherents become intolerant just because of a difference. The short time in studying religion in public tertiary institutions still leaves many problems in cultivating an attitude of tolerance in students. Thirty percent of the data shows that intolerant attitudes towards students are a concern among educated people. Students as intellectuals should be at the forefront in presenting an attitude of tolerance to other communities. Students as intellectuals should be at the forefront in presenting an attitude of tolerance to other communities. Project based learning in Islamic religious education courses can present a different nuance from the previous ones. Project based learning makes the value of tolerance presented in a real form in learning and changes from textual to contextual. This study uses a qualitative approach with a research and development (R&D) model in its learning model. Where previously used conventional learning models into project-based learning (Project based Learning). This research aims to make learning in the subject of Islamic religious education more meaningful and provide an understanding of the value of tolerance that has been maintained for a long time through a project based learning approach as a learning model in public universities*

**Keywords:** *Religious Tolerance, Project Based Learning, Public Universities*

## **ABSTRAK**

Memanfaatkan isu agama sering kali terjadi disetiap ruang, apalagi pernah terjadi dalam sebuah pilkada kelompok masyarakat terpecah dengan isu agama yang dikembangkan. Nilai Pendidikan Islam yang mengedepankan Rahmah dan Mahabbah tidak semestinya menjadikan pemeluknya menjadi intoleran hanya karena sebuah perbedaan. Waktu yang singkat dalam pembelajaran agama di perguruan tinggi umum masih banyak menyisakan masalah dalam menumbuhkan sikap toleransi pada mahasiswa. Tiga puluh persen data yang menunjukkan terkait sikap intoleran pada mahasiswa menjadi sebuah keprihatinan dikalangan kaum terpelajar. Mahasiswa sebagai kaum intelektual semestinya menjadi garda terdepan dalam menghadirkan sikap toleransi kepada masyarakat lainnya. Project based Learning pada mata kuliah Pendidikan agama Islam dapat menghadirkan nuansa berbeda dari yang sebelumnya. Project based learning menjadikan nilai toleransi dihadirkan dalam bentuk nyata pada pembelajaran serta mengubah dari tekkstual menjadi kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model riset dan pengembangan (R&D) pada model pembelajarannya. Dimana sebelumnya menggunakan model pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis proyek (*Project based Learning*). Penelitian ini bertujuan menjadikan pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan agama Islam lebih bermakna serta memberikan pemahaman pada nilai toleransi yang sudah terjaga sejak lama melalui pendekatan *project based learning* sebagai model pembelajaran di perguruan tinggi umum.

**Kata Kunci:** *Toleransi Beragama, Project Based Learning, Perguruan Tinggi Umum*

## A. PENDAHULUAN

Mata kuliah Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum hanya diberikan sekali selama perkuliahan masih, ini menjadi salah satu indikator jika tingkat pemahaman pada mahasiswa rendah terhadap pemahamannya. Dalam proses pembelajarannya pun masih banyak menyisakan masalah. Model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan menjadikan pembelajaran menjenuhkan dan tidak efektif sehingga mata kuliah ini Pendidikan agama di perguruan tinggi umum hanya sekedar menggugurkan kewajiban.

Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum merupakan kelanjutan materi yang sudah pernah disampaikan pada jenjang sekolah sebelumnya. Pada kenyataannya masih banyak kendala yang ditemukan terhadap proses pembelajarannya, dari alokasi waktu yang sedikit, minimnya variasi dalam proses belajar, sampai pada model pembelajaran yang digunakan. Ini merupakan indikator pembelajaran Pendidikan agama Islam di lingkungan kampus dapat mengurangi minat belajar pada mahasiswa

Meski begitu Pendidikan agama di Perguruan Tinggi Umum (PTU) tidak serta merta dikesampingkan, karena Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk para sarjana yang berkarakter dan ahli sesuai bidangnya masing-masing. Terlebih Indonesia, walaupun bukan negara agama, akan tetapi Indonesia negara beragama, dengan memperhatikan nilai-nilai yang berkaitan dengan keagamaan. Point ini sangat jelas yang tertera pada sila pertama, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”

Salah satu mata kuliah dasar umum yaitu Pendidikan Agama Islam tetap diberikan pada perguruan tinggi umum. Fakta yang terjadi dilapangan materi Pendidikan agama Islam yang diajarkan di Perguruan Tinggi belum cukup mampu menjadi bekal bagi para mahasiswa ketika berada ditengah masyarakat, metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional menjadikan materi Pendidikan agama Islam hanya sebatas tekstual. Maka dalam penelitian ini peneliti membuat pengembangan metode pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi umum dengan berbasis *project based learning*.

Pada model pembelajaran Project Based Learning mahasiswa memiliki pemahaman tidak hanya teori, akan tetapi dapat meningkatkan keterampilan pada mahasiswa serta punya peran di masyarakat. Kemampuan yang dihasilkan dalam Project Based Learning diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen

organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis.

Sikap kritis yang ada pada mahasiswa perlu dikembangkan sebagai bentuk upaya pemahaman materi dari aspek kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan mengetahui realitas sesungguhnya nilai-nilai agama akan menjadi identitas dalam bentuk akhlakul karimah pada mahasiswa Pembelajaran berbasis Project Based Learning akan mengubah paradigma lama dalam proses pembelajaran pada mahasiswa. Materi yang selama ini diajarkan dalam kelas baik secara konvensional akan lebih menjadi realistis dengan ditambah metode Project Based Learning, sekaligus menghadirkan bahwa agama semestinya sudah menjadi kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat atau hadist sudah saatnya dihadirkan dalam bentuk nyata pada kehidupan.

Uninversitas Indraprasta PGRI sebuah uninversitas swasta dengan jumlah mahasiswanya lebih dari 42.000 mahasiswa. Pendidikan Agama Islam menjadi mata kuliah yang wajib diajarkan. Ini merupakan tujuan yang baik agar kampus dapat memberikan bekal pembelajaran agama bagi para mahasiswanya sehingga bisa dipergunakan ketika para mahasiswa sudah membaur dimasyarakat. Dimana ilmu agama yang diperoleh pada masa perkuliahan diterapkan.

Implementasi Pendidikan Agama dapat menjadi dasar kepribadian, mahasiswa sebagai kaum intelektual idealnya mencerminkan karakter yang mengedepankan nilai-nilai pada Pendidikan Islam, agama harus dihayati betul sebagai pedoman hidup manusia. Pemahaman pada agama mendorong mahasiswa terlibat aktif sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kehidupan bertoleransi. Dimana fakta kehidupan bertoleransi masih banyak permasalahan dalam prakteknya. (Nilam suci 2022)

Pemilihan objek penelitian pada Fakultas Teknik Informatika dikarenakan penelitian mengajar pada Program Studi tersebut serta memiliki rombel yang besar, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan pada model pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Perubahan yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran berbasis Project Based Learning akan menghadirkan inovasi dalam pembelajaran agama diperguruan tinggi umum. Project Based Learning akan menagajak para mahasiswa belajar tidak hanya tekstual. Kognitif yang ada pada mahaiswa harus seleras juga dengan afektif sehingga nilai-nilai pada agama tidak sebatas

pada tampilan semata, akan tetapi sudah saatnya agama menjadi pola hidup yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat. (Muslimin 2017)

Ketidakefektifan model pembelajaran yang sekarang bisa dilihat dari aspek sikap. Masih didapati sikap para mahasiswa yang masih indiscipliner dan kurang beretika, baik kepada Dosen, serta sikap dalam mentaati aturan kampus. Padahal seyogyanya pembelajaran agama dikampus dapat menjadi pondasi bagi para mahasiswa untuk menjadi manusia terpelajar dengan mengaplikasikan ilmunya melalui perubahan sikap yang lebih baik.

Berdasarkan penilaian akhir pembelajaran rata-rata dalam setiap kelas 3 sampai 5 mahasiswa yang tidak lulus serta 5 sampai 10 mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah dimana nilai yang dikatakan minim untuk mata kuliah Pendidikan agama Islam. Jika dari 40 mahasiswa muslim yang mengikuti kuliah agama, kemudian rata-rata 13 mahasiswa dengan nilai pencapaiannya kurang, berarti ada 32.8% mahasiswa yang terkendala dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan agama Islam, maka peneliti menganggap perlu adanya perubahan model pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan agama Islam.

Angka kegagalan yang mencapai pada angka 32,8% adalah sebuah gambaran yang tidak lazim dalam mata kuliah Pendidikan agama Islam, dimana Islam merupakan keyakinan dan ajaran yang sudah melekat sejak kecil serta ajaran-ajarannya sudah melekat dalam kesehariannya. Masalah terletak dari proses pembelajaran yang monoton serta membosankan. Oleh karena itu diperlukan inovasi atau pengembangan dalam model pembelajaran.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Toleransi Beragama**

Kondisi masyarakat yang beragam, mulai dari agama, sosial, budaya, Bahasa, adat istiadat serta kebiasaan-kebiasan lainnya, segala perbedaaan ini memiliki potensi besar terjadi gesekan antara satu dengan lainnya. Melalui Pendidikan agama yang disampaikan dikampus idealnya dapat menghadirkan wawasan multikultural agar terciptanya kehidupan bertoleransi sehingga dapat saling menghargai dan menghormati segala perbedaan yang sudah ada. (Sari, Romdloni, and Hasan 2022)

Minimnya tingkat pemahaman pada agama serta kurangnya menghargai perbedaaan dan penghormatan pada pemeluk agama yang berbeda, belum lagi isu-isu agama yang

dikembangkan menjadikan rawan terjadinya sikap intoleran. Bagaimapun peningkatan terhadap pemahaman beragama menjadi penting untuk menanamkan sikap toleransi. Pendidikan agama yang sejak dari tingkat satuan Pendidikan dasar sampau perguruan tinggi umum yang disampaikan menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan sikap toleransi. (Muda and Mohd Tohar 2020)

Akan tetapi meskipun Pendidikan agama selalu disajikan pada setiap jenjang satuan Pendidikan faktanya belum mampu menanamkan sikap toleransi pada siswa dan mahasiswanya. Ketidakefektifan pada pembelajaran, strategi, model yang digunakan menjadi salah satu indikator minimnya pencapaian pada pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah maupun dikampus. Dosen harus punya inovasi dalam pembelajaran agar pemahaman beragama dapat ditingkatkan sehingga akan menghasilkan sikap toleransi pada mahasiswa.

Dengan kondisi masyarakat yang majemuk toleransi merupakan keniscayaan, sebuah kelompok masyarakat yang memiliki sikap toleran maka sangat mungkin masyarakat tersebut meraih kesuksesan. Untuk menciptakan masyarakat yang beradab dan damai maka toleransi harus dijadikan tatanan dalam kehidupan. Sebaliknya jika toleransi diabaikan maka mudah sekali terjadi keributan dan perpecahan.

Jika ditinjau dari aspek kategoris ada dua macam kategori toleransi, yang pertama disebut toleransi pasif, dimana pemeluk setiap agama memberikan kebebasan penganut agama lain untuk melakukan dan mengekspresikan apa yang diyakininya. Berikutnya disebut toleransi aktif yaitu membantu penganut agama lain untuk melaksanakan kegiatan agamanya dalam konteks menjaga keamanan dan ketertiban dalam beribadah, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda akan tetapi tidak masuk pada ranah ritual agamanya. (Anandari and Afriyanto 2022)

Terwujudnya kerukunan nasional merupakan prasyarat penting untuk mencapai esensi toleransi pada pemeluk agama yang berbeda. Sedangkan kerukunan bangsa merupakan pilar terciptanya pembangunan di tingkat nasional. Dengan sikap saling menghormati dan toleran antara pemeluk agama yang berbeda, maka pemahaman dan interaksi yang baik antar umat beragama akan terwujud, serta terwujud juga kehidupan yang saling berdampingan, aman dan damai. (Sumarto 2021)

Keragaman yang ada di Indonesia patut disyukuri, melalui peningkatan pemahaman toleransi dalam bergama pada tingkat mahasiswa dapat menjadi benteng untuk terus menghadirkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada sikap

intoleran yang sering dimunculkan dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai toleransi akan tetap terjaga.

Menjadi penting pembelajaran mata kuliah Pendidikan agama islam di lingkungan kampus agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan menghasilkan pemahaman dalam bertoleransi menjadi kuat. Maka perlu adanya pengembangan model pada proses pembelajarannya yang bertujuan menghasilkan pembelajaran yang hasilnya dapat memberikan kontribusi dalam hal ini memberikan pemahaman dalam meningkatkan kualitas kehidupan bertoleransi.

## **2. Project Based Learning**

Pengembangan mata kuliah PAI melalui pembelajaran berbasis proyek dengan merujuk pada teori konstruktivisme. Mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka maka diperlukan interaksi dengan lingkungannya sehingga tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan model pembelajaran yang tepat sesuai agar interaksi bisa berjalan dengan baik dan pemahaman konsep mahasiswa bisa berjalan dengan lancar. (Suprpti 2018)

Seperti yang dikemukakan oleh *Boss* dan *Kraus* mendefinisikan model pembelajaran berbasis proyek sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. (Rahayu, Iskandar, and Abidin 2022)

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Pada kegiatan tersebut Dosen hanya sebagai fasilitator. (Nurohman 2015)

Proyek based learning dapat menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, kemnadirian, kepercayaan diri serta berpikir kritis. Dimana pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siswa. Peserta didik di tuntut dapat memecahkan masalah yang tersaji pada setiap langkah-langkahnya melalui sebuah kegiatan proyek dalam pembelajarannya.

Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya dalam menyelesaikan tugas proyek yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan umpan balik dari proses pembelajaran serta produk yang sudah dihasilkan. Kegiatan ini

untuk merefleksikan dan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersama antara dosen dan mahasiswa.

Keberadaan mahasiswa setelah lulus sudah tentu akan kembali memblau pada masyarakat. Kehidupan masyarakat yang hedrogen sangat berpotensi timbul konflik. Terlebih Islam sebagai agama mayoritas idealnya dapat menjadi pengayom dan menjadi contoh serta pelopor dalam kebaikan di tengah masyarakat. Masyarakat yang majemuk harus dijaga dan dirawat dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi. Toleransi berdasarkan kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Gambar 1 Sintak Project based Learning



Pengembangan pembelajaran dengan model project based learning, dimana pembelajaran akan berpusat pada siswa yang berdasarkan pada tingkat perkembangan berfikir mahasiswa sehingga para mahasiswa akan melakukan pembelajaran sesuai dengan, minat belajar, kemampuan serta keterampilannya. Model tersebut dapat memberi kesempatan terhadap mahasiswa dalam menentukan kegiatan proyeknya sendiri yang akan dilakukan dan dikerjakan dalam memilih topik, merumuskan pertanyaan yang akan dijawab serta dapat menentukan segala kegiatan pada pembelajarannya.

Pelajaran agama pada perguruan tinggi merupakan mata kuliah dasar umum yang wajib diberikan kepada mahasiswa. Universitas Indraprasta memiliki kebijakan dalam memberikan mata kuliah agama, dimana pada umumnya hanya diberikan satu semester, akan tetapi ini malah diberikan dua semester. Pemberian mata kuliah agama yang dua semester diharapkan mampu membekali mahasiswa ketika sudah benar-benar berada dimasyarakat.

Pada kenyataannya pendidikan islam ada pada realitas kebutntuan dalam melakukan pengembangan dalam berfikir. Salah satu indikasinya dengan minimnya upaya pembaharuan, meskipun ada perkembangannya akan tetapi terkesan lambat dari perubahan politik, sosial serta kemajuan teknologi. Selain itu pendidikan Islam masih

berpatokan pada pola lama yang sedikit sekali melakukan inovasi, pemikiran kreatif dan kritis dalam mengembangkan isu-isu kontemporer.

Pendidikan Islam masih menekankan pada model pembelajaran yang berorientasi pada verbalistik intelektualisme dengan menegaskan bahwa interaksi edukatif menjadi penting dan komunikasi humanistik antara pengajar dan siswa. Kemudian pola pendidikan Islam menjadikan pembentukan manusia yang terkesan kurang seimbang dengan hakekat manusia itu sendiri yang menjadi karakter seorang muslim sebagai pemimpin di muka bumi.

Model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran agama akan memperkaya wawasan serta pengetahuan para mahasiswa. Dasar agama memang harus dikembalikan pada Al Qur'an dan Hadits, maka tugas kita adalah bagaimana mampu mengaktualisasikan Al Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Aturan merupakan rambu, dimana jika rambu itu di aplikasikan maka akan tercipta keteraturan, begitu juga Agama perlu dihadirkan dalam kehidupan nyata sehingga agama akan membrikan kedamaian dan ketenangan bagi siapapun orang yang memeluknya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Universitas umum jangan lagi diperumit dengan banyaknya dalil-dalil, apalagi sampai harus menghafal dalil-dalil tersebut. Dengan latar belakang yang beragama maka dapat dipastikan para mahasiswa yang masuk keperguruan tinggi umum akan minim pengetahuan agama dalam bentuk tekstual. Jelas berbeda dengan para lulusan siswa madrasah yang melanjutkan pada Perguruan Tinggi Agama Islam yang memang dasarnya sudah dimiliki sejak awal.

### **C. METODE**

Pengembangan pada model pembelajaran merupakan sebuah acuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi yang akan digunakan. Model pembelajaran dapat dikatakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dengan sistematis sebagai Upaya mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pada pembelajaran, juga sebagai pedoman bagi Dosen untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

Metode penelitian dan pengembangan adalah merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan *Rowntree*. (Sugiyono 2016)

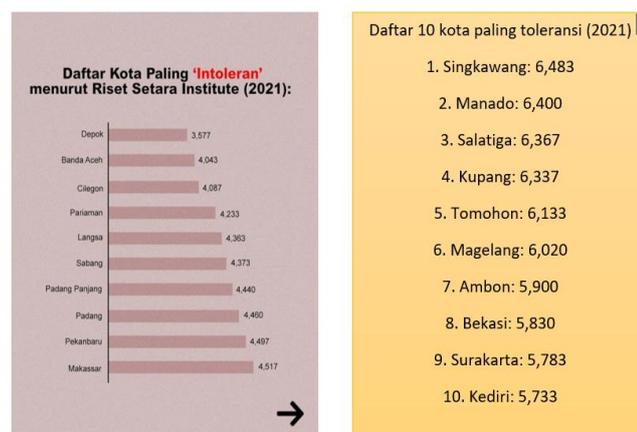
Model pengembangan Rowntree dipilih karena berbagai alasan, diantaranya: 1) mencakup mahasiswa, dosen, materi ajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan; 2) memberikan kesempatan untuk mengembangkan format-format evaluasi sebagai alat ukur komponen tersebut, apakah termasuk memuaskan atau tidak; 3) bersifat sistematis dan prosedural serta banyak dipakai dalam bidang-bidang pendidikan; dan 4) melibatkan para tenaga ahli (expert review) agar hasilnya berkualitas.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Urgensi Project Based Learning pada Mata Kuliah PAI

Kota Jakarta sebagai kota besar berdasarkan data yang dikeluarkan setara Institut tidak masuk dalam 10 kota dengan dengan kehidupan bertoleransi berikut data 10 Kota yang intoleran dan 10 Kota yang toleran.

**Gambar 3 indeks kota toleran dan intoleran di Indonesia**



Sumber : <https://setara-institute.org>

Kota Jakarta memang tidak masuk 10 besar kota intoleran, akan tetapi juga tidak ada pada data 10 kota yang toleran. Data yang ditampilkan seakan mengatakan bahwa kota Jakarta masih rentan dengan terjadi konflik agama, apalagi kota Depok yang bertetangga dengan Jakarta menjadi kota paling intoleran. Pemprov Jakarta harus kerja keras dalam membina warganya untuk membangun kehidupan bertoleransi.

Menurut Ismail selaku Direktur Setara Institut (dikutip dari merdeka.com 22 September artikel publis pada 30 Maret 2022) Jakarta pernah masuk dalam urutan 10 terbawah kota Intoleran pada tahun 2017. Lalu harus diakui pada tahun 2021 Khususnya FKUB DKI berkerja sangat serius dibawah kepemimpinan Prof Dede Rosyada konflik 7

gereja dapat diselesaikan pada tahun 2021. Catatan ini membuat posisi Jakarta dalam indeks menagalami peningkatan sehingga keluar dari 10 kota terbawah yang intoleran.

Hal ini yang menjadikan peneliti merasa perlu membekali para mahasiswa pada materi keduanya. Dengan mengembangkan model konvensional menjadi model Project based learning menjadi solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan pada pembelajaran yang selama ada pada mata kuliah Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi umum.

Urgensi Project Based Learning didasarkan pada data yang didapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama rentang waktu 7 semester atau selama 14 kali pertemuan dalam pembelajaran. Berdasarkan keluhan dari mahasiswa dan beberapa Dosen Pendidikan Agama terkait model pembelajaran yang selama ini dilakukan, terdapat beberapa permasalahan dari proses pembelajaran yang menjenuhkan sampai olokasi waktu yang terbatas sehingga menghambat dalam menyampaikan materi perkuliahan.

Mata kuliah agama diperguruan tinggi hanya diajarkan satu semester selama perkuliahan yaitu selama empat tahun normal. Waktu yang singkat dirasa sangat kurang dalam membekali para mahasiswa untuk membekali perjalanan hidup selanjutnya. Mata kuliah agama sering dianggap hanya menggugurkan kewajiban, dimana mata kuliah agama menjadi kurikulum wajib disetiap lembaga pendidikan.

Realitas yang dilihat oleh mahasiswa dapat dijadikan media pembelajaran dimana akan semakin membangun sikap berpikir kritis pada mahasiswa. Berpikir tingkat tinggi diperlukan untuk mengembangkan kreatifitas pada mahasiswa. Jika selama ini materi Pendidikan agama islam diberikan dengan model konvensional mahasiswa sering merasa didikte, disinilah titik kejenuhan dalam belajar muncul. Apabila mahasiswa sudah jenuh bagaimana mahasiswa bisa mengerti, dan jika tidak mengerti bagaimana akan menjalankan ajaran agama. (Rahardhian 2022)

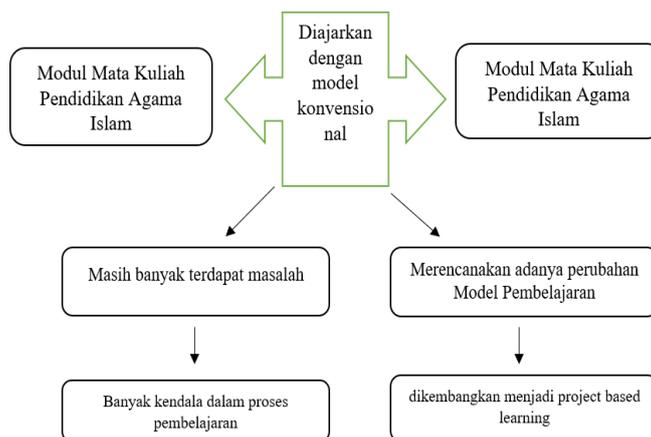
Beberapa kejadian tersebut menggambarkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang selama ini diberikan hanya bersifat teori semata, mahasiswa tidak pernah diperlihatkan realitas permasalahan keagamaan yang sesungguhnya. Melalui *project based learning* mahasiswa akan diajak melihat secara langsung permasalahan agama yang terjadi di masyarakat. Jika selama ini materi agama disampaikan didalam kelas yang bersifat teori maka sudah saatnya materi agama disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Proyek (*project based learning*)

Model pembelajaran yang selama ini digunakan masih menggunakan model konvensional. Masih terdapat banyak kekurangan terhadap metode pembelajaran tersebut. Kurang lebih sekitar 35% dari mahasiswa yang sering terkendala dalam pembelajaran mata kuliah agama Islam. Dimana idealnya sebagai seorang muslim belajar agama seperti mengulang Kembali apa sudah didapatkan pada waktu kecil, baik itu di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

Pengembangan perlu dilakukan karena tidak adanya peningkatan yang signifikan dari proses pembelajaran terdahulu. Proses pembelajaran yang terkesan statis dan menjenuhkan. Selama belasan tahun masih mempertahankan model pembelajaran konvensional, padahal materi mata kuliah agama sangat dibutuhkan bagi para mahasiswa dalam membentengi dirinya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan kepada hal yang negatif.

Berdasarkan kebutuhan yang kemudian menuju sebuah tahap perencanaan yang matang, maka mulai masuk pada tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan ini mahasiswa dan dosen mulai merealisasikan apa yang sudah menjadi perencanaan dalam pembelajaran. Dosen memilih dua mata kuliah yang akan dikembangkan sebagai bahan dari pembelajaran berbasis proyek.

**Gambar 4 Proses pengembangan pembelajaran**

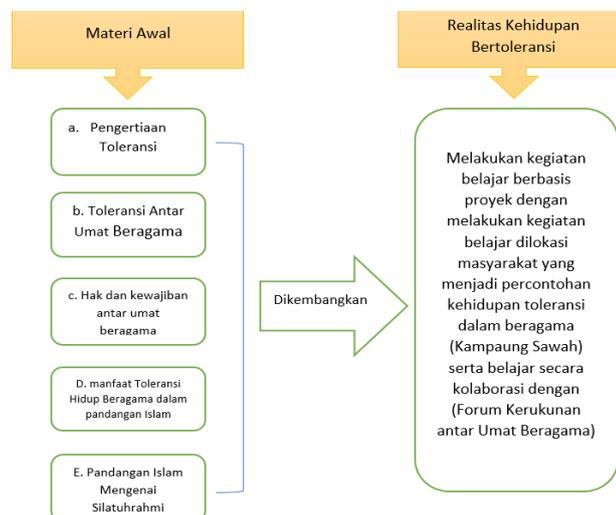


## 2. Hasil Pengembangan Materi Toleransi Beragama

Sejak awal materi mata kuliah Pendidikan agama Islam selalu disampaikan dalam bentuk metode ceramah, dimana materi hanya seputar teori berupa pengertian secara tekstual, maka disini peneliti akan menggambarkan materi awal pada bab toleransi dalam beragama menjadi materi yang dikembangkan dengan model pembelajaran project based learning.

Berikut akan ditampilkan materi pada toleransi yang akan dikembangkan dengan model project based learning.

**Gambar 5 materi awal Toleransi dan materi yang dikembangkan**



Berdasarkan hasil evaluasi materi tentang toleransi menjadi salah satu materi yang harus diadakan inovasi atau pengembangan dalam metode pembelajarannya. Sikap berfikir kritis pada mahasiswa tidak jarang yang menghasilkan kesimpulan yang keliru, terutama dalam memahami kehidupan bertoleransi. Dalam mengedepankan sikap toleransi perlu diketahui betul mana batasan-batasan yang harus dijaga dan dirawat yang bertujuan menciptakan kehidupan yang damai.

Semangat menjaga perdamaian sudah teretus sejak zaman Nabi Muhammad SAW melalui konsep masyarakat Madani. Maka berangkat dari teori tersebut mahasiswa muslim harus menjadi garda terdepan dalam membangun konsep masyarakat yang beragam dalam membangun kebersamaan. Pemahaman yang tepat harus dimiliki para mahasiswa agar tidak terjebak dengan pemahaman toleransi yang keliru. Mana batasan-batasan dalam bertoleransi harus diketahui betul agar tidak mencampuradukan mana wilayah aqidah dan mana wilayah sosial. (Askar and Makmur 2020)

Sikap berfikir kritis yang sudah ada pada mahasiswa harus dijadikan kekuatan dalam belajar. Mahasiswa juga harus menjadi orang-orang yang mengetahui secara benar bagaimana konsep toleransi yang sudah dibangun oleh kelompok masyarakat yang sejak awal hidup sudah penuh dengan keragaman. menjadi penting bagaimana para mahasiswa dapat saling menghormati antara satu dengan lainnya tanpa harus masuk ke wilayah ritual keagamaan.

Islam mengajarkan pentingnya silaturahmi antar sesama, maka sikap toleransi yang dibangun lebih kepada hidup bermasyarakat, dimana hidup bersama-sama untuk menciptakan keharmonisan dan kebersamaan dalam menghadirkan rasa aman dan nyaman antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dalam bidang apapun.

**Gambar 6 Foto dalam kegiatan diskusi pada materi toleransi dalam beragama di kampung sawah dan FKUB**



Project based learning yang dikembangkan akan berdampak positif bagi mahasiswa untuk mengetahui secara langsung apa saja yang terjadi pada masyarakat, baik terkait materi pernikahan dan materi toleransi dalam beragama. Dengan melihat permasalahan secara langsung lalu mendiskusikan hal tersebut kepada orang-orang yang terlibat didalamnya mahasiswa akan mendapatkan materi yang tidak pernah didapat didalam kelas. Sehingga mahasiswa sudah punya wawasan terkait penyelesaiannya, jika kemudian hari menemukan masalah yang sama.

Meskipun dalam pelaksanaan ada beberapa kendala akan tetapi model pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pembelajaran yang berbeda, jika selama ini materi yang disampaikan bersifat teks dengan PjBL materi lebih merujuk pada relitas kehidupan yang sesungguhnya, jika materi hanya bersifat teks akan mudah hilang dari ingatan, karena ini pembelajaran menghasilkan pengalaman, maka memori yang pengalaman sangat membantu jika dikemudian hari ada masalah dan sudah ada referensi cara menyelesaikan masalahnya.

Kita mesti menyadari betul akan keragaman dan perbedaan yang sudah ada. Ini merupakan karunia Tuhan pencipta alam semesta ALLAH SWT. Maka sudah semestinya kita jaga dan rawat. Sering kali kita keliru terhadap pemahaman toleransi. Dengan melakukan project based learning kita semua menjadi faham bagaimana toleransi yang sesungguhnya. Ada sebuah komunitas masyarakat yang hidup berbeda keyanikan akan tetapi mejadi menjalankan hidupnya bersama.

Semangat toleransi dengan menghadirkan ajaran serta nilai agama dalam kehidupan, bukan malah mencampuradukan ajaran agama seakan tidak ada batasan dengan

mengatasnamakan toleransi. Toleransi sebaiknya dibangun atas dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan bersama-sama, sementara kegiatan agama dikembalikan kepada pemahaman dan aturan pada pemeluknya, dengan saling memfasilitasi keperluan ibadah dari masing-masing agama tanpa harus terlibat dalam praktek ibadahnya.

Ini menjadi proses pembelajaran yang sangat menarik. Materi yang didapat bisa secara langsung dengan menyaksikan sendiri bagaimana komunitas yang berbeda akan tetapi memiliki semangat yang sama, yaitu menjaga persaudaran serta membangun kebersamaan, kegiatan belajar tersebut menjadi sebuah pengalaman yang membekas dan dapat dijadikan rujukan referensi jika dikemudian hari sikap intoleran merusak persaudaran dan kebersamaan.

### **3. Pencapaian Project Based Learning pada Pembelajaran PAI**

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dengan model project based learning secara umum dapat meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran pada mahasiswa. Jika selama ini pembelajaran hanya bersifat teori melalui pembelajaran berbasis proyek mahasiswa dapat memahami materi dari kehidupan yang sesungguhnya. Materi yang dipelajari menjadi sebuah pengalaman.

Dalam setiap semester pembelajaran Pendidikan agama Islam rata-rata angka ketidaktuntasan mencapai 35%. Sebuah angka yang sangat memprihatinkan untuk sebuah mata kuliah agama. Terlebih materi yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran adalah bab toleransi dalam beragama dimana materi tersebut langsung bersinggungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melakukan pengembangan dari model konvensional menjadi model project based learning permasalahan pada pembelajaran ini menjadi terjawab. Project based learning memberikan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan serta menantang. Tantangan tergambar dari proses pembelajaran yang selama ini biasa dilakukan dalam kelas menjadi sebuah project sebagai upaya menjawab permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yang selama ini menjadi kendala pada pembelajarannya.

Diluar pencapaian pembelajaran dalam bentuk pemahaman serta nilai, peneliti mencatat ada beberapa pencapaian yang juga dapat dikembangkan melalui model project based learning.

#### **a. Project Based Learning pada PAI Menghasilkan Berpikir Kritis**

Dengan pengembangan pembelajaran PAI menggunakan model *project based learning* para mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan berpikirnya. Materi

yang selama ini sudah ditentukan ruang lingkupnya menjadi terbuka lebar ketika kedua materi tersebut dilakukan dalam proyek pembelajaran. Berfikir kritis (*Critical Thinking*) menjadi salah satu pencapaian pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan agama Islam ketika model pembelajaran dikembangkan dengan model *project based learning*.

b. Project Based Learning PAI Menghasilkan Kemampuan Komunikasi

Salah satu kegiatan pada proses pembelajaran berbasis project adalah dengan melakukan wawancara pada narasumber. Dengan seringnya para mahasiswa melakukan wawancara ini dapat meningkatkan kemampuan dalam komunikasi, secara otomatis proses pembelajaran yang awalnya hanya terfokus pada kedua materi tersebut dapat menghasilkan pencapaian serta peningkatan dalam bentuk yang lainnya. Dimana melalui proses pembelajaran berbasis proyek mahasiswa menghasilkan serta dapat meningkatkan kemampuan dalam komunikasi.

c. Project Based Learning PAI Menghasilkan Kemampuan Kolaborasi

Model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan mahasiswa yang berikutnya adalah menghasilkan kemampuan kolaborasi. Pembelajaran melibatkan beberapa elemen atau institusi lainnya. Pada materi toleransi mahasiswa melakukan kunjungan ke beberapa tempat yang dijadikan objek pembelajaran, diantaranya ada kampung sawah didalamnya ada tokoh masyarakat baik dari muslim dan non muslim serta masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya. Berdiskusi dengan para tokoh agama yang tergabung dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).

d. Project Based Learning PAI Menghasilkan Kemampuan Kreatifitas

Pengembangan model *project based learning* yang dilakukan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam tidak hanya menghasilkan pencapaian terhadap pembelajaran, akan tetapi menghasilkan 3 point tambahan yang sudah disampaikan diatas. Selain ketiga poin tersebut poin yang berikutnya adalah dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas dalam belajar. Kreatifitas pembelajaran dapat terlihat dari segala bentuk kegiatan serta proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Jika selama ini pembelajaran sudah dapat disimpulkan oleh dosen, maka pada model *project based learning* mahasiswa harus mencari serta menyimpulkan sendiri materi pembelajaran yang sudah dilakukan melalui tahapan-tahapan yang ada pada model project based learning. Upaya-upaya yang

dilakukan mengajak mahasiswa berfikir dalam mencari cara agar permasalahan dalam pembelajaran dapat terjawab. Dari rangkain proses yang dilalui mahasiswa tergambar adanya peningkatan dalam kreatifitas pada pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Kemampuan kreatifitas dapat tergambar sejak awal *project based learning* dijadikan sebagai model pembelajaran.

## **E. KESIMPULAN**

Pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan model *project based learning* dapat memacu semangat belajar pada mata kuliah Pendidikan agama Islam serta meningkatkan pemahaman pada materinya. Proses belajar yang dilakukan menjadikan materi lebih efektif dan menarik. *Project based learning* dapat merubah cara pandang mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Pendidikan agama Islam, jika selama ini mata kuliah Pendidikan agama Islam menjenuhkan sehingga materi sulit untuk difahami, dengan *project based learning* materi pada mata kuliah Pendidikan agama Islam menjadi lebih mudah difahami. *Project based leaning* yang dilakukan pada mahasiswa akan mengubah paradigma terhadap proses pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Melalui penelitian ini, *project based learning* dapat menjadi model yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam saat ini, jika selama ini proses belajar Pendidikan agama Islam terkesan statis dan menjenuhkan, dengan pengembangan model pembelajaran *project based learning* belajar agama menjadi dinamis dan menyenangkan. Materi mata kuliah Pendidikan agama Islam yang selama tekstual menjadi lebih aplikatif dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning*.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh civitas akademika Universitas Indraprasta, khususnya ketua program Studi Teknik Infomartima yang membantu penulis untuk melakukan penelitian ini. sehat selalu, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat serta dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, Anatansyah Ayomi, and Dwi Afriyanto. 2022. "Urgensi Sikap Toleransi Umat Beragama Dalam Transformasi Masyarakat Era Society 5.0 Perspektif Islam." *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 11 (1). <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2540>.
- Askar, Nur, and Zulkifli Makmur. 2020. "Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian." *Jural Khitah: Kajian Islam, Budaya & Humaniora* 1 (1).
- Muda, Khadijah, and Siti Nor Azhani Mohd Tohar. 2020. "Definisi, Konsep Dan Teori Toleransi Beragama." *Sains Insani* 5 (1). <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no1.179>.
- Muslimin, Abdul Aziz. 2017. "Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4 (2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.495>.
- Nilam suci. 2022. "Pentingnya Agama Dalam Hidup." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 3 (1). <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i1.37>.
- Nurohman, Sabar. 2015. "Pendekatan Project Based Learning." *Pendidikan Matematika*.
- Rahardhian, Adhitya. 2022. "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5 (2).
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. 2022. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6 (2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Sari, Ifka Ayu Rofikoh, Romdloni Romdloni, and Sholeh Hasan. 2022. "Pendidikan Agama Islam Berwasasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1).
- Styowati, Esty, and Febriyanti Utami. 2022. "Pengembangan Video Pembelajaran Sains Berbasis Problem Based Learning." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1970>.
- Sugiyono. 2016. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta*.
- Sumarto, Sumarto. 2021. "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri." *Jurnal Pendidikan Guru* 3 (1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>.
- Suprapti, Endang. 2018. "Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dasar." *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.36815/majamath.v1i1.116>.

